

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penataan ruang permukiman di Indonesia menjadi suatu hal yang penting dan perlu adanya pembenahan karena mengakibatkan tumbuhnya permukiman kumuh. Fenomena pembangunan perkotaan dengan kurangnya ketetapan kebijakan dalam penataan ruangnya mengakibatkan munculnya dampak keterbatasan ruang kreativitas bagi masyarakat, faktor-faktor terjadinya keterbatasan ruang seperti; kurangnya ketersediaan wadah kegiatan kreativitas, kurangnya pengelolaan ruang, minimnya anggaran dana, dan berbagai sumber lain yang menimbulkan keterbatasan ruang interaksi bagi masyarakat dalam melakukan sosialisasi. Timbulnya keterbatasan ruang akibat dari tumbuhnya permukiman kumuh perlunya optimisasi berupa evaluasi implementasi untuk memecahkan timbulnya masalah-masalah baru. Implementasi adalah kebijakan dasar yang berupa keputusan dalam meneliti permasalahan yang ingin ditanggulangi untuk tercapainya tujuan dan sasaran dari kebijakan tersebut, menurut (Mazmanian, & Sabatier, 1983). Perwujudan keberhasilan implementasi dalam tercapainya tujuan dan sasaran dapat dilakukan dengan tiga kategori menurut (Mazmanian, & Sabatier, 1983): 1). Mudah tidaknya permasalahan yang terjadi, 2). Kemampuan Kebijakan dalam proses implementasikan, 3). Variabel di luar lingkungan. Tindakan implementasi dilakukan untuk mengidentifikasi pelaksanaan aktivitas/ kegiatan kreativitas berupa pendekatan *Creative Placemaking* untuk mengetahui permasalahan dan sasaran program.

Creative Placemaking di Indonesia muncul akibat perkembangan kemajuan teknologi informasi yang mempengaruhi ekonomi negara sangat membutuhkan kreativitas sebagai landasan penataan kota dalam menuntaskan permasalahan dengan cara kreatif. Pelaksanaan *Creative Placemaking* sangat mempengaruhi ekonomi kreatif di Indonesia yang memunculkan 15 sub sektor dari segala bidang. Ekonomi kreatif merupakan rencana studi dari Depdagri yang disetujui oleh Susilo Bambang Yudoyono tahun 2008 untuk mewujudkan Indonesia kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan

program-program pembentukan kreatif dari berbagai pelaku kreatif. Pembentukan kreativitas didasari dari nilai filosofi dan karakteristik kawasan untuk menentukan tema yang sesuai dengan kebutuhan lingkungannya. *Creative Placemaking* adalah proses berbasis komunitas/ kelompok kreatif komprehensif yang menggunakan seni dan ekspresi budaya untuk menciptakan atau meremajakan ruang. Proses ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter suatu tempat dan dapat menginspirasi masyarakat didalamnya, menurut (Matthew,Clarke, 2017). Penerapan kreativitas merupakan langkah interaktif dalam penyediaan ruang kreativitas dalam meningkatkan keunikan dan nilai khas kawasan sebagai alat penentu konsep karakteristik tema kawasan.

Langkah interaktif dalam pengembangan *Creative Placemaking* menjadi langkah dalam penataan ruang permukiman di Indonesia, hal ini mendorong pemerintah untuk menaggulangi dan menuntaskan akar munculnya permukiman kumuh. Penataan permukiman yang tidak beraturan membuat Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama yang saat itu menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta melakukan pembenahan dalam penataan ruang permukiman dengan mengembangkan kampung tematik. Proses dalam *Creative Placemaking* disuatu kampung dapat diidentifikasi melalui gambaran dari kegiatan yang dapat dilihat dari proses kegiatan yang keberlanjutan.

Pembentukan/ pengembangan kampung tematik dapat di kategorikan sebagai pengembangan *Creative Placemaking*, karena inti penting dalam pelestarian *Creative Placemaking* di kawasan kampung yaitu keduanya sama-sama tidak terlepas dari adanya kerjasama dengan beberapa pihak inisiator kreatif, komunitas / kreator yang menjadi pengatur dalam penataan dan keberlangsungan kegiatan kreativitas dikawasan kampung. hal tersebut juga diidentifikasi dengan nilai karakteristik lingkungan dengan masyarakat yang sangat berpengaruh dalam pembentukan penempatan kreatif bagi kampung tematik. Upaya pendekatan *Creative Placemaking* pada kampung tematik dapat meningkatkan konsep keberlanjutan antara alam dan masyarakat yang lebih intens, untuk memperluas manfaat budaya dari ruang publik.

Kampung tematik adalah pengembangan dalam penataan suatu kawasan dengan menggali potensi lokal masyarakat yang memiliki keunikan/ kekhasan yang dinamis. Pengembangan Kampung Tematik di Kota Semarang menjadi suatu perubahan dalam mengatasi permasalahan lingkungan permukiman, sarana maupun kemiskinan ekonomi sosial. Kampung tematik menjadi simbol “GERBANG HEBAT” pemerintah Kota Semarang dalam mengembangkan inovasi bagi peningkatan kualitas permukiman. Peraturan pengembangan Kampung Tematik di Kota Semarang di sebutkan pada Peraturan Walikota Semarang No. 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kampung Tematik di Kota Semarang. Peningkatan ini berupa perbaikan dan atau revitalisasi permukiman kumuh, peningkatan penghijauan wilayah, peranan kerjasama masyarakat dalam pembentukan kegiatan masyarakat aktif, dan peningkatan potensi kawasan di bidang ekonomi maupun sosial masyarakat. Peningkatan kualitas permukiman merupakan penentu bagaimana keterlibatan partisipasi masyarakat dalam kesejahteraan lingkungan dan untuk membangun karakteristik suatu wilayah/ kawasan. (sumber: Gerbang Hebat Kota Semarang). Karakteristik kawasan sangat mempengaruhi konsep pembentukan tema kawasan. Konsep tematik lebih mengarah pada satu objek tertentu dimana interaksi yang ada didalamnya diperuntukan bagi masyarakat yang memiliki kegemaran dan suatu produk kreativitas yang ditampung dalam satu interaksi sosial dan sangat mempengaruhi tingkat daya tarik pengunjung. menurut (Idziak , Majewski & Zmyslony, 2015) konsep kampung tematik merupakan langkah postif dalam mengajak masyarakat lebih proaktif namun juga menciptakan penataan kampung yang memiliki ciri khas untuk keberlanjutan masyarakatnya. Faktor-faktor dalam meningkatkan penentuan konsep kampung tematik juga harus melakukan pendekatan perencanaan *bottom up planning* dimana masyarakat dengan bebas mengemukakan tujuan, ide, dan keinginannya untuk masa depan keberlangsungan kehidupan masyarakat.

Salah satu kawasan yang mengembangkan inovasi sosial yaitu Kampung Seni Semarang. Kampung seni merupakan salah satu kampung tematik di Kota Semarang yang dikembangkan tahun 2016 dengan meningkatkan potensi kawasan berupa kegiatan seni dan budaya tradisional jawa yang masuk dalam bidang edukasi yaitu

berupa seni gamelan, karawitan, menggambar, seni tari dan berbagai jenis kerajinan. Jauh sebelum pembentukan kampung tematik kampung ini merupakan permukiman kumuh dengan tingkat kemiskinan dan sering terjadi banjir, namun setelah mengikuti program kampung tematik yang didukung oleh partisipasi masyarakatnya kampung seni menjadi lebih tertata dan indah dengan seni mural disepanjang tembok kampung. Penempatan ruang kampung seni ini berada di RT.02 dan RT.11, RW.09 Jalan Kalicari III, Palebon, Semarang. Pengembangan kampung seni ini terbentuk dari perencanaan *bottom up planning* yang masyarakatnya mayoritas merupakan seniman. Pengembangan Kampung Seni yang diperuntukan sebagai wadah kegiatan dan aktivitas seni dan budaya masyarakat muncul permasalahan dimana kurang aktifnya kegiatan dan aktivitas kreatif didalamnya, selain itu kurangnya promosi kawasan menjadikan masyarakat luas kurang mengetahui keberadaan Kampung Seni.

Maka dari itu kesimpulan dari tujuan analisis penelitian ini akan mengevaluasi implementasi permasalahan di Kampung Seni yang disesuaikan dengan menganalisis penentuan konsep kampung tematik dan indentifikasi proses pendekatan masyarakat untuk keberlanjutan kampung berdasarkan *Creative Placemaking* yang dilihat dari karakteristik lingkungan, partisipasi masyarakat dan preferensi masyarakat itu sendiri. Keterhubungan antara pendekatan penempatan kreativitas dan partisipasi masyarakat akan di analisis berdasarkan perencanaan *bottom up planning* dalam mewujudkan preferensi masyarakat terhadap kampung tematik. Hal ini akan menghasilkan keluaran dari tujuan yang digali dari permasalahan yang diambil sesuai dengan pendekatan masyarakat terhadap kampung tematik.

1.2 Rumusan Masalah

Kampung Seni merupakan salah satu kampung tematik di Kota Semarang yang difungsikan sebagai wadah kegiatan seni masyarakat dan sarana edukasi seni dan budaya. Kampung Seni diperuntukan sebagai ruang aktivitas seni masyarakat sekitar, seniman, komunitas dan pengunjung wisata dalam melakukan kegiatan seni seperti; Gamelan, Karawitan, melukis Topeng dan Batik, Seni Kerajinan dan Seni Tari. Inti permasalahan dilokasi studi yaitu kurangnya pengembangan dan pengelolaan program

kegiatan terhadap pendekatan *Creative Placemaking* sebagai penentuan konsep kampung tematik di Kampung Seni, hal itu disebabkan oleh:

- a. Pengembangan aktivitas *Creative Placemaking* tidak berjalan dengan baik. Akibat dari permasalahan tersebut dikarenakan pengelolaan kegiatan kesenian dan kreativitas tidak berjalan dengan produktif,
- b. Kurangnya pengelolaan dan pengembangan aktivitas Wisata Edukasi kesenian di Kampung Seni karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengemasan aktivitas kreatif untuk program Wisata Edukasi yang belum terepresentasi karena minimnya tingkat promosi dan,
- c. Kurangnya anggaran dana dalam pemenuhan kegiatan kesenian di Kampung Seni.

1.2.1 Pertanyaan Peneliti

- a. Bagaimana Implementasi *Creative Placemaking* di Kampung Seni?
- b. Bagaimana sebaran kegiatan kesenian dan kreativitas di Kampung Seni?
- c. Apa sajakah langkah-langkah pendekatan *Creative Placemaking* yang dilakukan di Kampung Seni?
- d. Apa sajakah faktor-faktor penentu dalam meningkatkan efektivitas kegiatan kreativitas kesenian di Kampung Seni?

1.3 Tujuan & Sasaran

Berikut adalah tujuan dan sasaran dalam mengkaji analisis penelitian:

1.3.1 Tujuan

Mengkaji efektivitas implementasi proses pendekatan *Creative Placemaking* Kampung Seni.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Menemukan Implementasi *Creative Placemaking* di Kampung Seni.
- b. Mengetahui sebaran kegiatan kesenian dan kreativitas di Kampung Seni

- c. Menemukan langkah-langkah pendekatan *Creative Placemaking* yang dilakukan di Kampung Seni.
- d. Menemukan efektivitas *Creative Placemaking* di Kampung Seni.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari hasil temuan *Creative Placemaking* di Kampung Seni, Semarang ini disesuaikan dengan konsep kampung tematik yang ada di Kota Semarang. Dimana konsep kampung tematik merupakan kampung yang memiliki potensi dari karakteristik atau nilai identik/ khas, unik dan difungsikan sebagai wadah intraksi kreativitas dan aktivitas masyarakat. Faktor penentuan kampung tematik disesuaikan dengan karakter kawasan memiliki hubungan dengan penentuan kreativitas/ *Creative Placemaking*. Nilai kreativitas di kampung seni akan disesuaikan dengan karakter kawasan setempat serta menganalisis peranan masyarakat, seniman/komunitas dengan pendekatan kreativitas yang diciptakan di Kampung Seni.

Kampung Seni yang diperuntukan pengembangannya sebagai salah satu kampung tematik di Kota Semarang sebagai wadah edukasi dalam kreativitas seni dan budaya tradisional memiliki permasalahan dimana belum meratanya bentuk pengembangan dan pengelolaan pada program kegiatan kesenian dan kreativitas di Kampung Seni.

Maka dari itu penelitian akan dilakukan guna mengetahui permasalahan mendalam di kawasan kampung seni dengan menentukan strategi pendekatan *Creative Placemaking* untuk mencapai efektivitas kampung tematik dengan menganalisis karakteristik lingkungan, mengidentifikasi preferensi masyarakat, dan jenis kreativitasnya.

1.5 Keaslian Penelitian

No	Judul, Tahun, Wilayah, dan Nama Peneliti	Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan Pendekatan	Teknik Analisis dan Bahan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kampung Tematik Sebagai Bentuk Partisiapasi Masyarakat dalam Permasalahan Permukiman Kumuh di Kota Malang , 2018, Malang, Akbar, Taufik & Alfian, Faqih.	Wahana- Vol.70, No.2	Untuk mengetahui efektivitas dari pembangunan Kampung Tematik di Kota Malang dalam Upaya untuk menanggulangi permasalahan pembangunan wilayah.	Deskriptif Kualitatif	Teknik analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan/ verifikasi data.	Pengaruh pembangunan kampung tematik di kota Malang sangat memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan wilayah di kota Malang dalam mengurangi permukiman kumuh.
2.	Redefinisi Ruang Publik Pada Kampung Kreatif Pasundan , 2017, Bandung, Hanafiah, Uilly, & Asharsinyo, Doddy, F.	Jurnal Idealog Vol.2, No.2	Menggali faktor ruang terbuka sebagai tempat kreatif serta pola perkembangan aktivitas dan susunan ruang terhadap kegiatan kreatif di koridor tepi Sungai Cikapundung.	Kualitatif	<i>Phenomenological Research Methods</i>	Pemberdayaan masyarakat kampung Kreatif di sempadan sungai Cikapundung sangat berpengaruh pada penataan ruang lingkungan dalam segi ekonomi karena pembentukan kampung kreatif menjadi destinasi wisata dan dalam pembangunan di sempadan sungai berupa sirkulasi hijau bisa menjadi contoh untuk pembangunan kedepannya.
3.	Pengelolaan Lanskap Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok Berbasis Masyarakat	IPB	Mengidentifikasi dan evaluasi lanskap KWK Dago sesuai dengan persepsi dan Preferensi	Kualitattif	Deskriptif Kualitatif	Lanskap pada KWK Dago memiliki tida zona yaitu zona pengelolaan intensif, semi intensif dan ekstensif, namun

No	Judul, Tahun, Wilayah, dan Nama Peneliti	Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan Pendekatan	Teknik Analisis dan Bahan Penelitian	Hasil Penelitian
	di Kota Bandung, 2018, Bandung, Agustina, Nidia, H.		masyarakat untuk menentukan keberlanjutannya.			kawasan KWK Dago mendominasi semi intensif. Selain itu keberlanjutan masyarakat termasuk cukup baik sebagai <i>ecovillage</i> dalam mengelola konservasi alam, pengelolaan air limbah dan ruang publiknya.
4.	Pengembangan Bandung Kota Kreatif Melalui Kekuatan Kolaboratif Komunitas, 2012, Bandung, Fitriyana, Freska.	Jurnal ITB	Untuk mengetahui peran komunitas kreatif BCCF dalam pengembangan kota Bandung serta mengidentifikasi pendekatan komunitas kepada masyarakat.	Kualitatif	Analisis konten dan analisis ringkasan berupa reduksi data dan interpretasi data	Peran komunitas BCCF sangat berperan dalam memberikan saran dan ide-ide kreatif namun belum maksimalnya system internal dari pihak pemerintah dalam kegiatan ini.
5.	Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjung Mas Semarang, 2018, Semarang, Tamara, Anindiya, P & Rahdriawan, Mardwi.	Jurnal Wilayah dan Lingkungan Vol.6, No.1	Untuk mengetahui faktor-faktor pelaksanaan konsep kampung tematik.	Penelitian Kualitatif	Melakukan observasi, wawancara secara semi terstruktur dan mendalam.	Pelaksanaan kampung hidroponik di Tanjung Mas menggunakan pendekatan top-down yang mengakibatkan pelaksanaan dikuasai oleh pihak kecamatan hal ini tidak berdampak terhadap solusi kemiskinan dan kualitas lingkungan, selain itu kurangnya pemberdayaan masyarakat juga

No	Judul, Tahun, Wilayah, dan Nama Peneliti	Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan Pendekatan	Teknik Analisis dan Bahan Penelitian	Hasil Penelitian
						mempengaruhi pelaksanaan kampung hidroponik ini.
6.	Karakteristik Ruang Kampung Tambak Asri Berdasarkan Pendekatan Placemaking , 2018, Surabaya, Rubianto, Lidia & Navastarai, Ardy, M.	Jurnal Teknik ITS Vol.7, No.2	Menganalisis karakteristik ruang-ruang kampung Tambak Asri berdasarkan <i>space</i> dan <i>place</i> yaitu dengan pendekatan <i>placemaking</i> .	Kualitatif pendekatan deduktif rasionalistik	Metode statistik deskriptif data	Karakteristik ruang di Kampung Tambak Asri sangat mendukung dalam keberlanjutan ruang dan harus diselaraskan dengan arahan yang menguatkan dalam pembentukan place/ tempat.
7.	Penentuan Tema Ruang Terbuka Hijau Aktif Di Kota Malang Berdasarkan Preferensi Masyarakat , 2016, Malang, Bagiar Adla Satria dan Prananda Navitas	Jurnal Teknik ITS, Vol.5, No. 1	Mememberikan alternative tema RTH aktif yang sesuai dengan karakteristik lingkungan.	Metode Kualitatif	Induktif kualitatif berupa gambaran dari wawancara	Penentuan tema pada taman memiliki pengaruh terhadap karakteristik lingkungan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas taman.
8.	Mewujudkan Kampung Bandan Sebagai Kampung Kota Berkelanjutan Menggunakan Pendekatan Asian New Urbanism , 2017,	Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan Vol.6, No.3	Bertujuan untuk mewujudkan keberlanjutan kampung dalam beraktivitas dan kreativitas dengan penataan ruang kampung.	Kualitatif	Observasi, wawancara dan kajian literature. Teknik analisis dilakukan secara komparatif berupa peta dari Google Earth Pro dan gambar menggunakan Adobephotoshop cc 2015.	Berdasarkan pendkatan Asian New Urbanism Kampung Bandan direkomendasikan pola hunian (<i>settlement</i>). Pola ini menyusun Kampung Bandan dalam pembangian ruang dan fungsinya sesuai dengan kehidupan masyarakat. Selain

No	Judul, Tahun, Wilayah, dan Nama Peneliti	Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan Pendekatan	Teknik Analisis dan Bahan Penelitian	Hasil Penelitian
	Jakarta, Makhmud, Desy, F.					itu pola koridor dapat menyatukan kegiatan dalam akses ekonomi.
9.	Efektivitas Taman Sriwerdari Sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta , 2014, Surakarta, Shalli, A, I & Nurini.	Jurnal Teknik PWK Vol.3, No.4	Menilai efektivitas Taman Sriwerdari sebagai salah satu ruang publik yang memiliki nilai historis di Kota Surakarta.	Pendekatan penelitian metode kuantitatif. Metode kuantitatif sifat positivisme	<i>Nonprobability sampling</i> dengan cara pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> dan <i>purposive sampling</i> .	Analisis karakteristik pengunjung Taman Sriwerdari, analisis kondisi fisik Taman Sriwerdari, analisis manajemen pengelolaan Taman Sriwerdari, dan analisis efektivitas Taman Sriwerdari sebagai ruang publik. Seluruh analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan alat analisis pembobotan.
10.	Peran Komunitas Kreatif dalam Pembentukan Identitas Ruang Publik , 2014, Jakarta, Dini, Marini, S & Fuad, Ahcmad.	Jurnal FT UI	Menganalisis keterkaitan antara komunitas kreatif dengan identitas ruang public.	Metode pengamatan	-	Kemunculan komunitas kreatif sangat mempengaruhi aktivitas ruang public dalam menciptakan identitas tempat.
11.	Place making facilitators of knowledge and innovation insights from European	International Journal of Knowledge-Based Development, 6(3), pp. 215-240.	Mengkaji KIS's (Knowledge Inovation Space)/ Pengetahuan Inovasi Ruang dengan meninjau literatur interdisipliner dalam mengidentifikasi	Metodologi penelitian menggunakan pendekatan studi kasus untuk menganalisis kasus praktek terbaik eropa	-	Menjelaskan peran penempatan kreatif dengan menggunakan KIS's (Knowledge Inovation Space)/ Pengetahuan Inovasi Ruang.

No	Judul, Tahun, Wilayah, dan Nama Peneliti	Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan Pendekatan	Teknik Analisis dan Bahan Penelitian	Hasil Penelitian
	best practices, 2015, European, Pancholi, Surabhi, Yigitcanlar, Tan, & Guaralda, Mirko		fasilitator dalam pembuatan tempat tertentu.	dengan bantuan kinerja fasilitator dalam membentuk kreativitas.		

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Penentuan pemilihan studi penelitian ditentukan dari beberapa referensi penelitian yang memiliki keterkaitan dengan tinjauan studi yang akan diambil. Penelitian tersebut akan menghasilkan lokus dan fokus penelitian yang diambil. Berikut adalah keaslian penelitian yang menjadi acuan dan referensi penentuan penelitian studi. Penentuan isu permasalahan dalam mengkaji penelitian ini berupa pengembangan konsep kampung tematik yang sesuai keinginan masyarakat dengan mengidentifikasi beberapa faktor melalui pendekatan penempatan kreativitas (*Creative Placemaking*) di masyarakat untuk mengetahui tingkat efektivitas bagi keberlanjutan kampung tematik.

Kampung kota adalah penggambaran permukiman di wilayah perkotaan yang bercirikan khas Negara Indonesia dimana masyarakatnya masih memegang nilai kekeluargaan oleh antar tentangga, bentuk pentaan perkumiman yang kumuh, ketinggian rumah yang tidak sesuai kebijakan dan sempitnya jarak antar rumah, serta kurangnya sarana dan prasarana publik, sumber jurnal: (*Mewujudkan Kampung Bandan Sebagai Kampung Kota Berkelanjutan Menggunakan Pendekatan Asian New Urbanism*, 2017, Makhmud, Desy, F). Tingginya permasalahan permukiman kumuh di Indonesia membuat pemerintah merencanakan program kebijakan dalam menanggulangi tingkat kemiskinan, dan penataan ruang perkotaan berupa pengembangan Kampung Tematik yang disesuaikan dengan karakteristik potensi kawasan berdasarkan preferensi masyarakat melalui pendekatan *bottom up* dan pengembangannya dilakukan dengan adanya peran partisipasi masyarakat.

Penjabaran dalam jurnal (Kampung Tematik Sebagai Bentuk Partisiapasi Masyarakat dalam Permasalahan Permukiman Kumuh di Kota Malang, Akbar, Taufik & Alfian, Faqih, 2018) menjelaskan bahwa peran partisipasi masyarakat sangat memberikan dampak positif bagi pengembangan dan pananggulangan permukiman kumuh di kota Malang hal ini dengan mengetahui faktor efektivitas kampung dengan beberapa aspek-aspek dari perubahan permukiman kumuh menjadi kampung tematik yaitu ekonomi, sosial, lingkungan dan infrastruktur kawasan. Perubahan dari permukiman kumuh menjadi kampung tematik secara struktural merupakan penggambaran perubahan fisik non fisik kawasan, dimana pengertian menurut (Spiro

Kostof, 1991) menjelaskan bahwa jika suatu elemen ruang mengalami perubahan maka seluruh lingkungan akan berpengaruh jadi aspek-aspek dalam pembentukan kampung tematik akan mempengaruhi pola perkembangan aktivitas dan tatanan ruang dalam pembentukan aktivitas kreatif di dalamnya.

Pola perkembangan aktivitas kampung tematik dapat di evaluasi dengan pengelolaan lanskap kawasan untuk mengetahui potensi serta keberlanjutan kampung kreatif dengan menganalisis pandangan dan keinginan masyarakat. Keberlanjutan kampung kreatif tentunya dipengaruhi oleh perilaku kreatif masyarakatnya untuk mewujudkan kesejahteraan lingkungannya. Kesejahteraan tersebut akan efektif jika adanya perkembangan ekonomi yang baik. Perkembangan perekonomian kota membutuhkan perilaku kreatif dan dukungan pemerintah dalam menciptakan elemen-elemen yang lebih terstruktur bagi penataan kota menurut (Charles, Landry, 2008). Aktor dalam menciptakan perilaku kreatif yaitu berupa inisator kreatif seperti; komunitas, dan, para seniman yang dapat memberikan pendapat, ide-ide dan inovasinya untuk mewujudkan aktivitas kreatif.

Aktor-aktor dalam mewujudkan aktivitas kreatif kampung tematik perlu mengidentifikasi potensi dan masalah kawasan terlebih dahulu sebelum menentukan jenis aktivitasnya. Mewujudkan aktivitas kreatif harus diidentifikasi dan digali guna mengetahui karakteristik dan sejarah kawasan. Karakteristik tersebut berupa pendekatan *Placemaking* dalam menciptakan ruang secara keseluruhan dan dapat memberikan suasana yang sesuai tempat/ kawasan, baik di dalam maupun luar ruang bagi suatu tempat, menurut (Rubianto, Lidia & Navastarai, Ardy, M., 2018). Nilai karatersitik kawasan yang telah diidentifikasi nantinya dapat menciptakan konsep dan tema sesuai dengan potensi kawasan.

Pengembangan konsep kawasan dalam kampung tematik merupakan langkah positif dalam mengajak masyarakat lebih proaktif namun juga menciptakan penataan kampung yang memiliki ciri khas untuk keberlanjutan masyarakatnya. Pengertian lain menurut (Fosso & Kahane, 2013) menyebutkan bahwa konsep pengembangan kawasan dapat meningkatkan nilai positif jika masyarakatnya ikut berpartisipasi dalam peningkatan potensi wilayah dan dapat menghasilkan pendapatan. Potensi kawasan

menjadi suatu poin utama dalam peningkatan dan kesejahteraan kawasan. (sumber: Jurnal *Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjung Mas Semarang, 2018, Semarang, Tamara, Anindiya, P & Rahdriawan, Mardwi*).

Dari beberapa inti studi kasus diatas maka dari itu penelitian saya berfokus pada segi keberlanjutan/ tujuan masa yang akan datang bagi ruang kreativitas dengan mengkaji pendekatan *Creative Placemaking* pada program kegiatan kampung tematik dan menemukan strategi dalam efektivitas kampung temaik bagi pelaku kreativitas.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dijelaskan menjadi dua bagian yaitu:

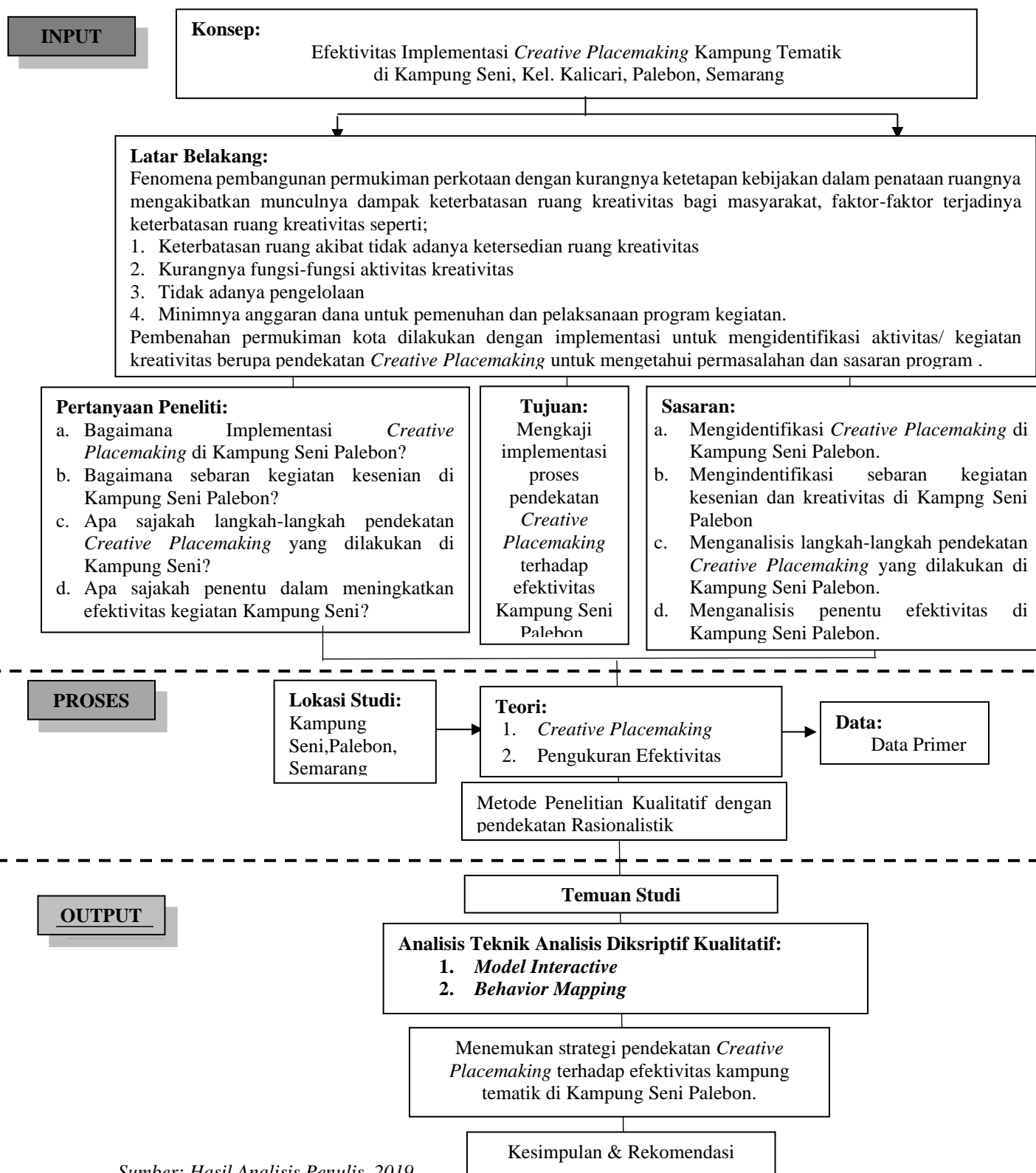
1.6.1 Ruang Lingkup Substansi

Batasan substansial dalam studi ini yaitu mengenai efektivitas penentuan konsep kampung tematik yang sesuai dengan partisipasi masyarakat dengan pendekatan penempatan kreativitas / *Creative Placemaking*. ruang lingkup substansi yang diambil disesuaikan dengan sasaran dan teori dari penelitian ini.

1.6.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial kawasan yang menjadi objek lokasi penelitian studi yaitu Kampung Seni, Kelurahan Kalicari, Palebon, Semarang, Jawa Tengah.

1.7 Kerangka Pikir



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan khusus dalam mengidentifikasi proses kegiatan *Creative Placemaking* dalam menentukan konsep kampung tematik di yang disesuaikan dengan nilai karakteristik lingkungan di Kampung Seni, Semarang untuk mengetahui apakah faktor-faktor pendekatan *Creative Placemaking* di Kampung Seni program kegiatannya terukur sebagai efektivitas kampung tematik atau tidak.

1.8.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan survei lokasi penelitian dilakukan pada akhir pekan yaitu hari Sabtu dan Minggu, karena kegiatan kesenian diadakan setiap akhir pekan. Waktu saat penelitian ini untuk bertujuan untuk mengetahui aktivitas/ kegiatan kreativitas yang dilakukan di Kampung Seni secara kompleks. Berikut adalah waktu dan lokasi penelitian:

- Waktu : Penelitian studi akan dilakukan pada akhir pekan hari Sabtu dan Minggu, selain itu perkiraan waktu setiap kegiatan di kondisi lapangan untuk menganalisis situasi kegiatan di lokasi penelitian.
- Lokasi Penelitian: Kampung Seni, Semarang.

1.8.3 Pengertian Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan bagian dari strategi pengambilan data dan sampel, pengolahan data dan proses analisis penelitian, menurut (Crewell,2016). Pengertian lain menurut (Sugiyono,2017) menjelaskan bahwa metodologi penelitian secara ilmu pengetahuan dilakukan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Dimana ilmu tersebut berupa kegiatan penelitian yang dilakukan secara masuk akal (jelas), melakukan pengamatan langsung, dan proses penelitian harus sistematis atau terarah dan dari kegiatan tersebut data yang diperoleh harus valid.

Metodologi penelitian yang dilakukan dalam studi analisis konsep “Efektivitas Implementasi *Creative Placemaking* Kampung Seni, Kelurahan Kalicari, Palebon, Semarang” yaitu menggunakan metodologi Kualitatif Rasionalistik.

1.8.4 Pendekatan Penelitian

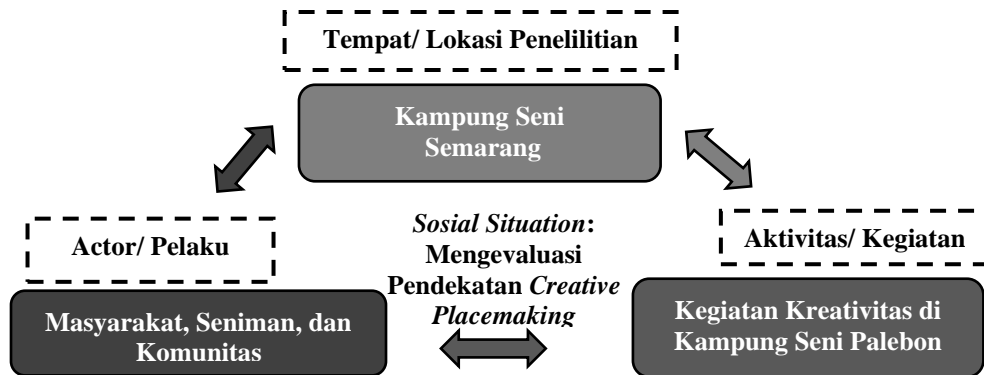
Pendekatan penelitian adalah suatu langkah dan metode penelitian yang meliputi; pendapat masyarakat luas hingga metode-metode detail dalam mengumpulkan analisis

dan hasil pengumpulan data dengan menggunakan suatu rancangan yang akan diteliti, menurut (Creswell, 2014).

Pendekatan penelitian studi wilayah yang digunakan dalam menganalisis proses Studi Analisis “Efektivitas Implementasi *Creative Placemaking* Konsep Kampung Tematik di Kampung Seni, Semarang” dengan menggunakan metode pendekatan Kualitatif Rasionalistik. Metode penelitian dilakukan dengan metode deduktif yaitu metode yang menguji teori umum ke dalam studi kasus yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan metode yang berkembang karena objek yang diteliti secara alamiah dan bersifat seni. Metode kualitatif menurut (Sugiyono, 2017) adalah penelitian yang pemahamannya harus luas, dan dapat menganalisis situasi sosial yang diteliti supaya mendapatkan kesimpulan yang jelas dan rinci. Pengertian lain menurut (Creswell, 2016) secara pandangan metode survei perilaku, penelitian ini merupakan suatu pandangan partisipan dari fenomena yang terjadi pada objek. Dalam hal ini memiliki arti bahwa penelitiannya mengidentifikasi suatu komunitas dan seniman dalam mengembangkan pola-pola perilaku masyarakat yang berbeda-beda dalam lingkup waktu (etnografi).

Tipologi pendekatan rasionalistik adalah suatu penelitian menggunakan akal sehat dalam menganalisis suatu kasus. (Rene Descartes, 1596-1650), Rasionalisme merupakan suatu ilmu pengetahuan yang dapat dipercaya yaitu akal. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari suatu kebenaran/ valid dengan menggunakan metode deduktif (suatu ilmu pasti). Seperti yang disebutkan bahwa pendekatan penelitian “Pendekatan *Creative Placemaking* sebagai alat Penentuan Efektivitas Konsep Kampung Tematik di Kampung Seni, Semarang” ini dilakukan untuk mencapai sasaran penelitian yaitu mengidentifikasi *Creative Placemaking* dan menganalisis faktor penentu efektivitas konsep kampung tematik tersebut dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif Rasionalistik, yang akan dilakukan di lokasi Kampung Seni, Semarang. Pengumpulan data penelitian ini yang dilakukan penulis dengan metode survei/ observasi dan wawancara kepada narasumber dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat, seniman dan komunitas di Kampung Seni untuk mengetahui perilaku partisipan dalam membentuk pendekatan *Creative Placemaking*. Setelah mengetahui bentuk pendekatan yang dilakukan partisipan nantinya akan dianalisis dengan model interaktif di lapangan apakah pendekatan *Creative*

Placemaking berpengaruh dengan efektivitas kampung tematik untuk menentukan keberlanjutan aktivitas di Kampung Seni.



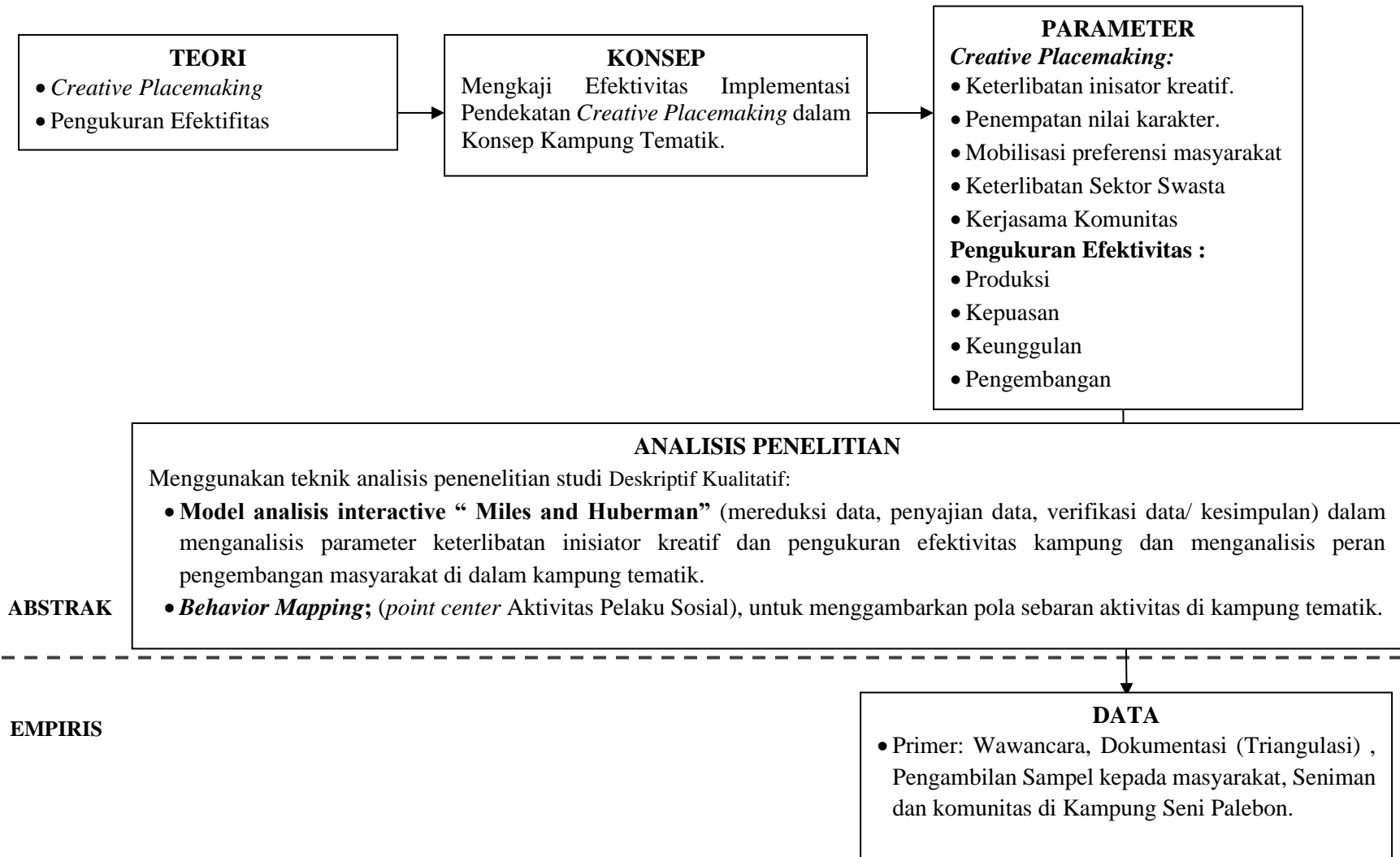
Gambar 1. 1

Proses Situasi Sosial Penelitian Kualitatif

Sumber: Penulis, 2019

Proses sosial dalam bagan diatas adalah lingkup gambaran situasi objek yang akan diteliti. Penelitian situasi sosial yang digunakan dalam menggali fenomena pendekatan *Creative Placemaking* yang terjadi di Kampung Seni yaitu menggunakan model analisis interaktif untuk membangun teori sosial untuk mengetahui situasi sosial di lokasi penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan saat berada di lapangan yaitu menggunakan Model analisis *interactive* “Miles and Huberman” dengan melakukan proses wawancara, observasi fenomena di Kampung Seni, dan mencatat kegiatan dan aktivitas di lokasi. Teknik pengumpulan data nantinya di triangulasi dan menggunakan teknik *Behavior Mapping* untuk menggambarkan titik pendekatan aktivitas kreatif di Kampung Seni sesuai pada gambar bagan 1.1.



Gambar 1. 2
Desain Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2018

1.8.5 Tahap Penelitian

Tahap penelitian dalam menganalisis Pendekatan *Creative Placemaking* dalam Penentuan Efektivitas Konsep Kampung Tematik. Penelitian ini akan dikaji untuk mendapatkan hasil tujuan dan sasaran penelitian, berikut adalah beberapa langkah penyusunan penelitian yang akan dikerjakan:

a. Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Studi

Isu yang diangkat dari penelitian ini berdasar dari penjabaran teori pendekatan *Creative Placemaking* yang mengali isu permasalahan kurangnya pengembangan dan pengelolaan ruang publik pada progam kegiatan seni berupa belum meratanya keaktifan aktivitas untuk kegiatan kesenian dan kurangnya promosi dan anggaran dana untuk pemenuhan kebutuhan kegiatan kesenian dan kreativitas di Kampung Seni. Tujuan dan sasaran penelitian dirumuskan untuk menjawab permasalahan di lokasi studi.

b. Penentuan Lokasi

Lokasi studi yang akan diteliti yaitu di Kampung Tematik “Kampung Seni” yang berlokasi di jalan Kalicari Tengah III, Palebon, Semarang Jawa Tengah. Pemilihan kawasan ini karena merupakan salah satu Kampung yang berkonsep Tematik kesenian di Kota Semarang.

c. Kajian Terhadap Literatur

Tujuan ini dimaksud untuk membedakan penelitian yang dilakukan dengan peneliti terdahulu dengan fokus maupun lokasi yang sama dan metode analisis yang digunakan dalam mendukung studi penelitian ini.

d. Inventarisasi Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara survei primer untuk pemenuhan dan kelengkapan data dalam menyusun analisis penelitian. Data primer dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, yang dibutuhkan untuk menyusun analisis penelitian.

e. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Pengumpulan Data

Langkah terakhir dari penyusunan teknis laporan ini akan diaplikasikan dalam kegiatan survei kawasan studi dalam mengumpulkan kebutuhan data sesuai

dengan keperluan dan pemenuhan rumusan permasalahan studi kasus. Kegiatan ini berupa observasi lapangan, pengumpulan sampel, penyusunan rancangan pelaksanaan penelitian, dan daftar pertanyaan wawancara bagi narasumber.

1.8.6 Jenis dan Sumber Data

1.8.6.1 Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan untuk keperluan kelengkapan penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data yang dapat diukur secara langsung di kondisi eksisting/ lapangan (empiris), menurut (Sugiyono, 2017). Jenis data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian yaitu dokumentasi lapangan, data wawancara kepada para narasumber, analisis kegiatan narasumber, catatan kondisi lapangan, rekaman dari tahap wawancara. Jenis data dalam penelitian ini berupa survei data primer secara empiris.

1.8.6.2 Sumber Data

Sumber data merupakan kebutuhan yang digunakan dalam tahap penelitian untuk mendapatkan informasi data. Langkah ini salah satu teknik pengumpulan data untuk memenuhi dan menjawab proses analisis penelitian yang dikaji dengan teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam teknik analisis studi sebagai berikut:

Data Primer yang merupakan teknik pengambilan data yang bersifat langsung atau yang ada di lapangan (empiris) dengan melakukan observasi untuk mengetahui kondisi aktual pada wilayah studi. Kata lain survei ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang berupa fakta-fakta yang dijumpai di lapangan. Survei primer dapat dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara kepada sumber-sumber yang ada di sekitar kawasan studi yaitu masyarakat, seniman dan komunitas di Kampung Seni sebagai narasumber. menurut (Sugiyono, 2017) Wawancara tersebut dilakukan untuk pengumpulan jumlah narasumber. Wawancara dalam teknik pengumpulan data studi ini akan dilakukan secara wawancara tak berstruktur dan wawancaran semi struktur yang dijelaskan melalui daftar pertanyaan yang sesuai dengan konsep indikator penelitian

yang akan ditanyakan kepada narasumber. Penentuan sampling penelitian yang dilakukan di Kampung Seni termasuk populasinya sangat kecil maka dari itu untuk narasumber memilih menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan melakukan wawancara kepada narasumber seperti masyarakat, seniman, pengunjung wisata dan komunitas seni yang dapat memberikan sumber data yang lengkap dengan mengumpulkan sumber data dari satu narasumber ke narasumber lain untuk menjawab fenomena sosial lokasi, maka dari itu teknik sampling dilakukan dengan metode *snowball sampling*. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan sumber data di lokasi studi, yaitu:

1. Wawancara tak berstruktur untuk mengetahui poin permasalahan yang ada di lokasi, wawancara ini bersifat bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman secara sistematis supaya peneliti dapat mengetahui informasi yang mendalam dari pihak narasumber.
 2. Sedangkan wawancara semi struktur yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan sifat yang lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka terhadap objek dan narasumber dapat berpendapat sesuai dengan keinginannya masing-masing dalam menentukan pendekatan kreatif di dalam Kampung Seni.
- b. Observasi terhadap kawasan studi untuk mendapatkan data empiris berupa dokumentasi kawasan. Observasi memiliki ciri spesifik yang tidak terbatas oleh narasumber maupun objek-objek lain. menurut (Sutrisno Hadi, 1986) observasi merupakan proses yang terarah dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yaitu berupa pengamatan dan ingatan dari hasil di kawasan observasi. Observasi penelitian dilakukan saat berada di lapangan dengan menggunakan model analisis interaktif hingga hasil data dianggap jenuh/ sudah tidak menemukan jawaban yang dianggap berbeda dengan jawaban sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil data yang berupa gambaran atau dalam arti lain berupa foto yang diambil dari objek atau fenomena/ kejadian di lokasi penelitian. Dalam hasil dokumentasi dapat menjelaskan situasi sosial lokasi penelitian di Kampung Seni sebagai perbandingan dan pemenuhan proses analisis penelitian.

d. Narasumber Penelitian

Pengumpulan sumber data pada penelitian ini dilakukan melalui tahap survei lapangan di Kampung Seni, dengan mengajukan daftar pertanyaan dengan menentukan kriteria sampel berupa narasumber yaitu; para seniman Kampung Seni yang mengajar kegiatan kesenian di kampung tersebut yaitu Bapak Warseno selaku seniman dalang, Ketua PKK, Ketua RT 02, Ketua RW 09 Kampung Seni, dan bapak Slamet selaku pengurus Kampung Seni. Kriteria sampel ini merupakan tokoh untuk mendapatkan hasil dari observasi dan wawancara dalam menjawab tujuan dan sasaran dari analisis penelitian *Creative Placemaking* di Kampung Seni.

1.8.7 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kumpulan hasil data-data primer dan sekunder yang kemudian diolah kembali untuk menyusun data didalam analisis penelitian. Tahap-tahap dalam pengolahan data:

- a. Tahap pengamatan, hal ini dilakukan pertama kali dalam proses penelitian dengan mengamati kondisi eksisting dan mengumpulkan data berupa catatan maupun dokumentasi gambaran empiris serta mengeliminasi interpretasi data yang tidak sesuai.
- b. Tahap pendeskripsian hasil pengamatan terhadap kondisi lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Keabsahan data pada hal ini perlu dilakukan dengan beberapa langkah untuk mendapatkan data yang sistematis, menurut (Burhan Bungin, 2017) yaitu;
 1. Triangulasi: penelitian melakukan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi di Kampung Seni untuk

mencari hubungan partisipatif dan sekaligus menguji kredibilitas sumber data.

2. *Multi site design*: Peneliti menjadi mengumpulkan sumber data dari objek penelitian, dalam hal ini untuk mengetahui lokasi dan situasi yang terjadi di Kampung Seni.
- c. Tahap pengkodean (simbol) merupakan tahap pengolahan setelah dilakukannya penyuntingan dengan member tanda/ simbol berupa hasil data primer terhadap hasil jawaban dari para narasumber dari daftar pertanyaan yang sudah diberikan.
- d. Tahap tabulasi merupakan tahap akhir dari pengumpulan seluruh data yang sudah didapat dari hasil data primer yang dirangkum/ disusun menjadi kelompok analisis dekripsi di lokasi penelitian.

1.8.8 Kebutuhan Data

Kebutuhan data yang dibutuhkan dalam penyempurna hasil analisis diperoleh dari data primer dan sekunder. Berikut adalah kebutuhan data yang digunakan dalam penyusunan analisis penelitian studi:

Tabel I. 1 Kebutuhan Data Penelitian

No.	Analisis	Parameter/Indikator	Kebutuhan Data	Sumber Data
1.	Mengidentifikasi <i>Creative Placemaking</i> di Kampung Seni.	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik lingkungan kampung dari aspek (Fungsi sosial, dan nilai ekonomi) • Faktor pendukung kegiatan kretavitas (masyarakat dan komunitas) 	Letak administrasi kampung Seni, data wawancara kepada masyarakat sekitar, seniman, komunitas dan pengunjung wisata.	Hasil survei primer di kawasan studi “Kampung Seni, Semarang”.
2.	Menganalisis faktor-faktor penentu efektivitas di Kampung Seni.	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana agenda kegiatan kreativitas di Kampung Seni • Pengembangan masyarakat yang dilihat dari partisipasi dan preferensi 	Data wawancara, observasi, pemberian daftar pertanyaan kepada narasumber kepada masyarakat, seniman, pengunjung wisata dan komunitas.	Hasil survei primer di kawasan studi “Kampung Seni, Semarang”
			Data wawancara, observasi, pemberian daftar pertanyaan kepada narasumber masyarakat, pengunjung wisata seniman,	Hasil survei primer di kawasan studi “Kampung Seni

No.	Analisis	Parameter/Indikator	Kebutuhan Data	Sumber Data
		masyarakat dan komunitas	komunitas dan dokumentasi foto kegiatan.	
		<ul style="list-style-type: none"> Pengukuran capaian efektivitas bagi Kampung tematik untuk mewujudkan kampung yang berkelanjutan 	Data wawancara, observasi, pemberian kuesioner kepada narasumber masyarakat, seniman, pengunjung wisata dan komunitas.	Hasil survei primer di kawasan studi “Kampung Seni

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2018

1.8.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan analisis dalam penelitian dilakukan untuk menata penyusunan data yang ada dari instrumen penelitian berupa, catatan, dokumen, rekaman, dan kuesioner (Lexy J. Moleong, 2007). Teknik analisis yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif deskriptif dengan menggunakan alat pengumpulan teknik analisis selama berada di lapangan dengan model interaktif dan *Behavior Mapping* dengan menganalisis titik pola aktivitas sosial untuk mencapai jawaban sasaran penelitian.

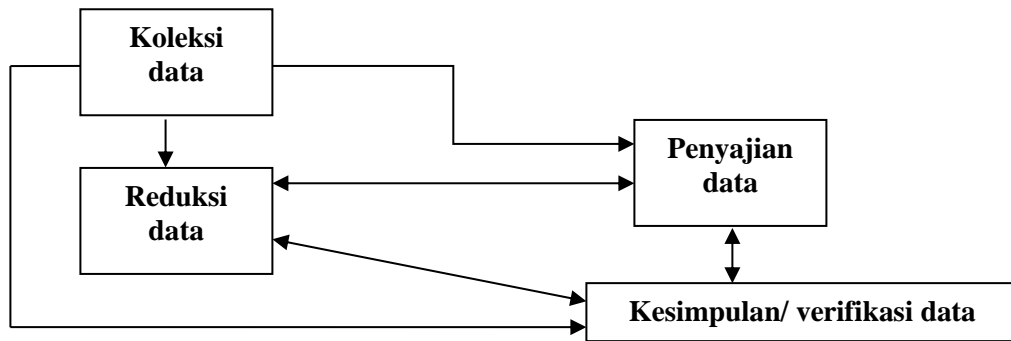
1.8.9.1 Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis data kualitatif yaitu analisis yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dari narasumber dengan menggunakan teknik triangulasi (pola gabungan kumpulan data) yang dilakukan hingga jenuh sampai menemukan jawaban yang sesuai. Data yang diperoleh dari analisis kualitatif bersifat induktif dimana peneliti mengembangkan teori ke fakta dan studi kasus maka perolehan data dapat berkembang seiring waktu. Teknik analisis Kualitatif dilakukan mulai dari sebelum, selama dan setelah melakukan survei lapangan dan selanjutnya mengumpulkan data dan akhirnya muncul kesimpulan penelitian.

1.8.9.2 Analisis Data Selama di Lapangan (Model analisis *interactive* “Miles and Huberman”)

Teknik analisis Model analisis Miles and Huberman merupakan pengumpulan data analisis kualitatif yang dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data, dan setelah selesainya pengumpulan data dianggap jenuh. Pengumpulan data diperoleh

dengan melakukan interaksi secara langsung berupa observasi, wawancara jika belum didapat data yang ditentukan maka peneliti perlu melakukan tahap wawancara hingga memperoleh data yang valid. Langkah –langkah yang dilakukan pada teknik analisis model ini yaitu ada tiga tahap, yaitu: mereduksi data, penyajian data, verifikasi data/ kesimpulan.



Gambar 1. 3

Proses dalam analisis data (interactive model) menurut Miles and Huberman

Sumber: Miles and Huberman, 1994 dalam buku Data Management and Analysis Methods

Penelitian model interaktif ini akan dilakukan di lokasi studi untuk menganalisis parameter keterlibatan inisiator kreatif dan pengukuran efektifitas kampung tematik, dimana pengumpulan data berupa observasi dan wawancara kepada masyarakat sekitar dan para inisiator kreatif seperti seniman dan komunitas seni di dalamnya. Observasi empiris dilakukan dengan mengumpulkan data berupa pengajuan daftar pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan dengan fenomena di Kampung Seni untuk menjawab analisis dari parameter peran pengembangan masyarakat di dalamnya karena hal ini membantu dalam membangun teori-teori sosial dan tindakan ini menimbulkan hubungan yang lebih terkait dengan situasi sosial , di lokasi studi. Fenomena situasi sosial dapat dilakukan dengan teknik pengamatan dan wawancara bagaimana bentuk peranan pengembangan masyarakat dalam membentuk pendekatan *Creative Placemaking* untuk mewujudkan tujuan konsep kampung tematik yang berkelanjutan.

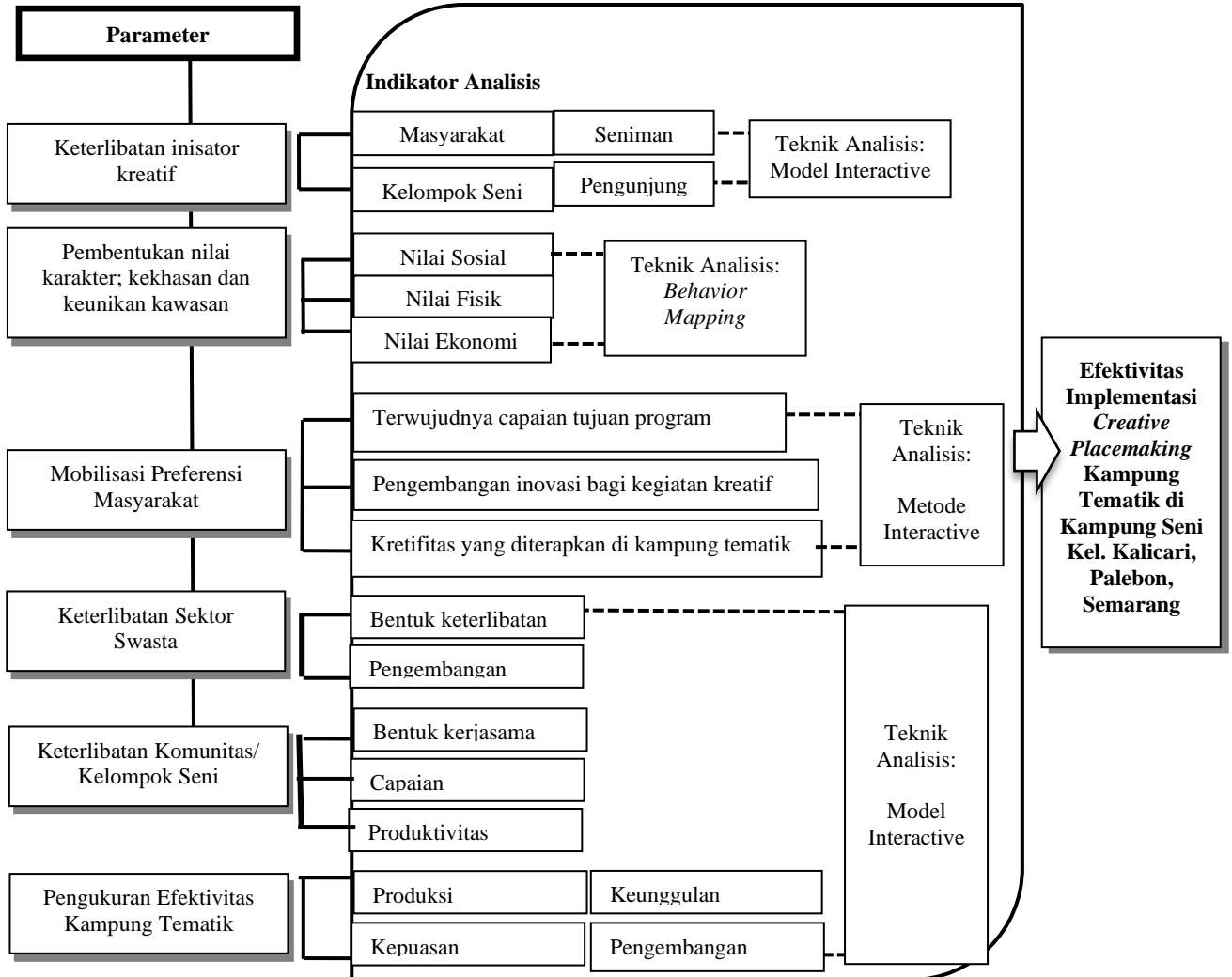
1.8.9.3 Behavior Mapping

Behavior mapping atau disebut pemetaan perilaku sosial untuk menganalisis kegiatan masyarakat atau individual di dalam ruang. menurut (Sommer, R, 1980) *Behavior Mapping* adalah gambaran atau diagram disuatu kawasan/ area/ ruang yang di dalalnya terdapat manusia yang melakukan aktivitas. Metode analisis ini merupakan penggambaran dan penjabaran peta berupa *place centered mapping*/ titik tempat aktivitas/ kegiatan dari perilaku masyarakat, seniman, komunitas dan pengunjung wisata di Kampung Seni untuk mengetahui gambaran pola kawasan kampung tematik.

Teknik analisis ini dilakukan dengan melakukan pengamatan lapangan terlebih dahulu untuk mengetahui perilaku dan jenis kegiatan kreativitas yang setelah itu membuat sketsa kondisi kampung tematik berupa peta lokasi dan pengelompokan titik aktivitas yang ditandai dengan simbol dipeta. *Place centered mapping* ini akan menjelaskan titik-titik pola sebaran aktivitas kreatif yang dikaji kegiatan seninya untuk dapat mendeskripsikan sebaran aktivitas sosial di Kampung Seni. Sebaran aktivitas tersebut merupakan analisis penelitian untuk mengetahui pola atau bentuk titik-titik kegiatan di kawasan Kampung Seni.

1.8.9.4 Indikator Pendekatan *Creative Placemaking* dalam Penentuan Efektivitas Kampung Tematik

Studi penelitian yang digunakan dalam merumuskan isu strategis dalam analisis penelitian menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif, Rasionalistik. Hasil analisis tersebut nantinya akan disesuaikan dengan variabel untuk merumuskan konsep analisis dengan teknik analisis *model interactive*, dan *Behaviour Mapping* kepada narasumber. Berikut adalah analisis indikator penelitian studi pada gambar 1.4:



Gambar 1. 4

Diagram Indikator Pendekatan *Creative Placemaking* dalam Penentuan Efektivitas Konsep Kampung Tematik

Sumber: Analisis Penulis, 2019

1.8.10 Uji Kreabilitas dan Uji Depenabilitas Penelitian Kualitatif (Triangulasi)

Rencana validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini perlu adanya uji keabsahan kebutuhan data untuk menemukan keakuratan data yang diperoleh untuk dianalisis. Dalam studi penelitian “Impelentasi Pendekatan *Creative Placemaking* sebagai alat Efektivitas Konsep Kampung Tematik” yang dilakukan di Kampung Seni, ini diuji keabsahannya menggunakan uji kreabilitas dan uji dependability.

Berikut adalah penjelasan uji keabsahan kebutuhan data penelitian:

- a. Uji kreabilitas, dalam uji keabsahan ini dilakukan dengan melakukan
 1. Observasi secara bertahap/ kembali ke lapangan pada kurun waktu tertentu,
 2. Ketekunan peneliti dalam mengamati dan mencatat fenomena di lapangan untuk menemukan data yang akurat,
 3. Mengtriangulasi berupa triangulasi teori dengan mengumpulkan sumber data yang berdeda dari pelaku, tempat dan aktivitas di dalam Kampung Seni untuk mengali pertimbangan dari sudut pandang partisipan sosial, dan
 4. Menggunakan bahan intrumen penelitian seperti hasil rekaman wawancara dan dokumentasi berupa foto kondisi di lapangan.
- b. Uji dependability, uji ini merupakan reliabilitas dalam pendekatan kualitatif, dimana penelitian dilakukan untuk mengamati dan mencari data dengan mengumpulkan dan memeriksa bukti fenomena di lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan secara fokus sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis situasi sosial berdasarkan aktivitas/ kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar, seniman dan komunitas di Kampung Seni.

1.9 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika laporan yang digunakan dalam penyusunan laporan studi ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, keaslian penelitian, ruang lingkup, kerangka pikir, metodologi pendekatan studi, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai materi – materi yang digunakan dalam penyusunan laporan juga sebagai landasan dan sumber dari tema yang diangkat.

BAB III KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum analisis teori tentang metodologi penelitian yang digunakan yakni mengenai implementasi pendekatan *creative placemaking* sebagai efektivitas keberlanjutan Kampung Seni.

BAB IV ANALISIS “EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI *CREATIVE PLACEMAKING* DI KAMPUNG SENI”

Bab ini membahas tentang temuan studi berupa hasil data yang di analisis berdasarkan kajian teori dan hasil temuan di lokasi studi untuk menentukan strategi pendekatan bagi *Creative Placemaking* terhadap efektivitas kampung untuk mempertahankan keberlanjutan kreativitas di dalamnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang hasil akhir berupa kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis temuan studi yang menjadi *output* dari tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA